

**JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN**

Volume 9, Nomor 1, April 2022

ISSN:2089-3906

EISSN:2656-5838

---

***PODCAST (POTENCY OF BIDARA (ZIZIPHUS MAURITIANA) SPECIAL PLANT AS A DESTROYER OF COVID-19)***

Irma Nurul Hermawati<sup>1</sup>, Nida Diyanah Nursape'i<sup>2</sup>, Sherly Maharani<sup>3</sup>, Tia Astriani<sup>4</sup>, Nia Kusniasih<sup>5</sup>, Nurhidayati Harun<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> STIKes Muhammadiyah Ciamis

Email: <sup>1</sup>irmaanurulh79@gmail.com

---

**ARTICLE INFO**

---

**ABSTRACT**

*Article history:*

*Keywords:*

*COVID-19, Bidara, Al-Qur'an, Hadith, antioxidants*

*he emergence of this corona virus has shocked the world, the speed of its spread has made covid a global pandemic, not only Wuhan, other countries are also affected by this outbreak. Common symptoms that will be experienced if exposed to Covid are fever, cough, fatigue, and anosmia. One of the herbal plants that have many benefits for the health of the human body is the bidara plant. The efficacy of bidara leaves (Ziziphus mauritiana Lamk) has been mentioned in the Qur'an and the Hadith of the Prophet Muhammad SAW. In addition, there is a lot of archaeological evidence that humans use plant medicines for a better life, reducing disease and improving the quality of life. This study aims to determine the various benefits of bidara plants, especially in pandemic conditions, the reason for choosing this bidara plant is because it has various health benefits. The method used is the Systematic Literature Review (SLR) method, which is derived from the analysis and synthesis of various related references. The results obtained from the literature search results obtained 10 articles and scientific papers regarding the various benefits of bidara leaves. The biggest benefit of bidara leaves is as an antimicrobial, as well as other benefits contained in bidara leaves are antipyretic and anti-inflammatory analgesics, antioxidants, and immunomodulators. If we look at the analysis of the data regarding the benefits of the bidara plant (Ziziphus Mauritiana L), it can be concluded that this bidara can be used as a natural medicine to fight COVID-19.*

## **PODCAST (POTENSI BIDARA (*Ziziphus Mauritiana L*) TANAMAN ISTIMEWA SEBAGAI PENGGEMPUR COVID-19)**

Kata Kunci :

COVID-19, Bidara, Al-Qur'an, Hadist, antioksidan

Kemunculan virus corona ini menghebohkan dunia, kecepatan penyebarannya menjadikan covid sebuah pandemi global, tak hanya wuhan, negara-negara lainpun terkena wabah ini. Gejala umum yang akan dialami jika terpapar covid yakni demam, batuk, kelelahan, dan anosmia. Salah satu tanaman herbal yang memiliki banyak sekali khasiat bagi kesehatan tubuh manusia adalah tanaman bidara. Khasiat daun bidara (*Ziziphus mauritiana Lamk*) telah disebutkan dalam al-Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Selain itu, sudah banyak bukti arkeologis bahwa manusia menggunakan obat-obatan tanaman untuk kehidupan yang lebih baik, mengurangi penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai manfaat tanaman bidara terutama dalam kondisi pandemi, alasan pemilihan tanaman bidara ini karena memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Metode yang dilakukan yakni Metode Systematic Literature Review (SLR), yang berasal dari analisis dan sintesis berbagai referensi terkait. Hasil yang diperoleh dari hasil penelusuran literatur didapatkan 10 artikel dan karya tulis ilmiah mengenai berbagai manfaat daun bidara. Manfaat terbesar daun bidara adalah sebagai antimikroba, serta manfaat lainnya yang terkandung dalam daun bidara adalah analgetik antipiretik dan antiinflamasi, antioksidan, imonomodulator. Jika dilihat dari analisis data mengenai manfaat yang dihasilkan dari tanaman bidara (*Ziziphus Mauritiana L*) dapat disimpulkan bahwa bidara ini bisa digunakan sebagai obat alami untuk penggempur COVID-19.

---

### **PENDAHULUAN**

Munculnya pandemi virus corona atau covid-19 di dunia mampu melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan di luar rumah. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, kecepatan penyebarannya menjadikan covid sebuah pandemi global, tak hanya wuhan, negara-negara lainpun terkena wabah ini. Gejala umum yang akan dialami jika

terpapar covid yakni demam, batuk, kelelahan, dan anosmia.

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa

(WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020).

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Ada banyak bukti arkeologis bahwa manusia menggunakan obat-obatan tanaman untuk kehidupan yang lebih baik, mengurangi penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup. Beberapa penelitian telah menjelaskan pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional selama bertahun-tahun dan baru-baru ini mendapatkan banyak kepentingan di lapangan dari industri farmakologi. Pengetahuan dan penilaian dari sifat biologis ekstrak dari tumbuhan dapat berfungsi sebagai sumber calon obat masa depan di

banyak bidang kesehatan (Bose et al,2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengobatan dengan bahan alami berupa tumbuhan herbal (salah satunya tanaman bidara), pemilihan tanaman bidara karena tanaman ini memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan, yang dapat mengurangi penggunaan bahan kimia, serta relatif aman digunakan dalam jangka panjang.

Obat tradisional saat ini sudah sangat dibutuhkan oleh masyarakat di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Namun belum banyaknya informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai jenis tumbuhan apa saja yang dapat digunakan sebagai ramuan obat-obatan tradisional (Thomas,2012)

Secara tradisional, masyarakat menggunakan tanaman bidara sebagai peningkat stamina tubuh, penghasil busa jika daun diremas sehingga digunakan untuk memandikan orang yang sakit demam, seta digunakan sebagai penurun panas atau antipiretik (Taufik, 2018).

Indonesia memiliki beragam jenis dan macam tumbuhan yang tersebar di berbagai daerah. Keanekaragaman tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat modern dan tradisional. Masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan memakai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit (Nugrahwati, 2016).

Tanaman bidara (*Ziziphus mauritiana L.*) atau biasa dikenal dengan apel putsa adalah sejenis pohon yang tumbuh membesar dengan daun berwarna hijau, penghasil buah dan banyak ditemui di daerah Sumbawa (Bintoro, dkk., 2017).

Tanaman bidara yang dikenal dengan nama latin *Ziziphus mauritiana L.* merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat. Tanaman bidara memiliki banyak kandungan yang bermanfaat antara lain protein, kalsium, zat besi, magnesium, vitamin, senyawa aktif seperti flavonoid, kerotenoid, alkaloid, fenol, kuercetin, metil ester, terpenoid, saponin, dan lain

sebagainya (Suharno, 2013).

Daun tanaman bidara (*Ziziphus mauritiana* Lamk) merupakan salah satu tanaman yang disebutkan dalam Al-Quran banyak disebutkan dalam hadist-hadist Nabi Muhammad SAW, Dalam Al-Quran tanaman bidara disebutkan sebagai tanaman sidr, hal ini disebutkan dalam surah As-Saba ayat 16 yang artinya “Tetapi mereka berpaling, Maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr”.1 (Al-Qur'an,As-Saba:16)

Bidara mengandung berbagai senyawa seperti alkaloid, fenol, flavonoid, kuercetin, terpenoid, pektin A, glikosida saponin, alkaloid, asam triterpenoat, flavonoid, lipid, asam triterpenoat seperti asam kolubrinat, asam alpitolat, 3-O-trans-p-kumaroilmaslinat, asam oleanolat, asam betulonat, asam oleanonat, asam zizyberenolat dan asam betulinat (Bintoro,dkk., 2017)

Tanaman Bidara memiliki kandungan fenolat dan flavonoid yang kaya akan manfaat. Senyawa fenolat adalah senyawa yang mempunyai sebuah cincin aromatik dengan satu atau lebih gugus hidroksi, senyawa yang berasal dari tumbuhan yang memiliki ciri sama, yaitu cincin aromatik yang mengandung satu atau lebih gugus hidroksil (Harbone, 1987).

Tanaman bidara merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat karena kandungan fenolat dan flavonoid diantaranya memiliki manfaat sebagai antioksidan, antiinflamasi, antimikroba, antifungi dan mencegah timbulnya tumor. Ekstrak etanol dari daun bidara mempunyai aktivitas antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus*, diikuti *Escheria coli*, dan terakhir *Staphylococcus pyogenes* (M.E. Abalaka,2010)

Dalam beberapa hadist Nabi Muhammad SAW di sebutkan beberapa anjuran penggunaan daun bidara dalam dalam

beberapa hal diantaranya dalam HR. Bukhari no. 1253 dan Muslim no. 939

اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتِنَّ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ

Yang artinya : “Mandikanlah dengan mengguyurkan air yang dicampur dengan daun bidara tiga kali, lima kali atau lebih dari itu jika kalian anggap perlu dan jadikanlah yang terakhirnya dengan kapur barus (wewangian).” (HR. Bukhari no. 1253 dan Muslim no. 939).

Saponin tergolong senyawa glikosida kompleks yakni metabolit sekunder yang terdiri dari senyawa hasil proses kondensasi suatu gula dengan suatu senyawa hidroksil organik yang apabila dihidrolisis akan menghasilkan gula (glikon) dan non-gula (aglikon). Senyawa saponin bersifat polar yaitu larut dalam air (hidrofilik). Sifat utama senyawa saponin adalah “sapo” dalam bahasa latin yang artinya sabun. Struktur senyawa saponin menyebabkan saponin bersifat seperti sabun sehingga saponin disebut surfaktan alami (Calabria, 2008). Penggunaan saponin alami sebagai pembusa sabun membuat sabun menjadi lebih ramah lingkungan (Mandal, 2005). Saponin juga berfungsi sebagai zat antibakteri, antijamur, antioksidan, dan antiinflamasi (Michael et al., 2011). Senyawa saponin yang terkandung pada daun bidara dapat diperoleh melalui ekstraksi.

Studi sebelumnya telah menunjukkan manfaat dampak efisial dari *Ziziphus Mauritiana L* untuk pengobatan gangguan pencernaan, demam, diabetes, diare, insomnia, dan bronkitis pada manusia dan hewan (AL Marzooq 2014; Preeti dan Shalini 2014 ).

Dari firman dan hadist diatas tersirat bahwa daun bidara memiliki manfaat- manfaat tertentu. Sementara dalam beberapa penelitian disebutkan beberapa manfaat daun bidara diantaranya sebagai antimikroba, antioksidan, inflamasi, antipiretik, antibodi. Studi meta analisis ini bertujuan untuk mengetahui berbagai manfaat dari daun bidara sebagai

penggempur COVID-19.

## **METODE**

Metode yang digunakan yaitu Metode Systematic Literature Review (SLR). Metode Systematic Literature Review (SLR) ini berasal dari analisis dan sintesis berbagai referensi terkait. Penulis memasukkan beberapa kata kunci ke dalam mesin pencarian yakni Covid-19, Ziziphus Mauritiana. Jurnal yang didapatkan dipastikan memiliki tahun terbit maksimal 5 tahun terakhir. Referensi didapatkan dari jurnal yang dipublikasi secara global yang dapat diakses melalui google scholar, international library of medicine (PubMed), Scopus Search, MEDLINE.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelusuran literatur didapatkan 10 artikel dan karya tulis ilmiah (Tabel 1).

### **Antimikroba dan Saponin**

Dalam uji daya hambat terhadap ekstrak etanol daun bidara didapatkan adanya zona hambat pada berbagai jenis spesies bakteri yaitu *Staphylococcus Aureus* (Dini M, 2021). Dari penelitian yang dilakukan oleh Dini M (2021) diperoleh hasil rata-rata zona hambat yang terbentuk oleh ekstrak daun bidara pada konsentrasi 30% adalah 8,39 mm, 50% adalah 10,64 mm, dan 70% adalah 12,00 mm. Hasil rata-rata diameter zona hambat pembanding kloramfenikol (kontrol positif) yaitu sebesar 23,46 mm. Hasil pengukuran diameter zona hambat menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun bidara (*Ziziphus mauritiana* Lam) memiliki daya hambat kuat terhadap *Staphylococcus aureus*. Terbentuknya zona hambat terjadi karena kemampuan ekstrak etanol daun bidara untuk menghambat bakteri *staphylococcus aureus* (H. Haeria, 2018). Tumbuhan daun bidara secara keseluruhan mengandung beberapa golongan senyawa seperti terpenoid, flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, kionon, dan steroid (R. H. Kusriani, 2015). Salah satu kandungan aktif daun bidara yang berfungsi sebagai antibakteri adalah saponin. Saponin

merupakan glikosida kompleks, saponin yang berasal dari bahasa latin yaitu “sapo” artinya sabun, senyawa ini bersifat polar dan larut dalam air (hidrofilik) dan sering disering juga disebut surfaktan alamiah karena dapat menurunkan tegangan permukaan (Bintaro dkk, 2017)). Saponin memiliki aktifitas sebagai anti mikroba/anti bakteri, anti fungi, anti peradangan (Arif et al., 2008). Kandungan lain seperti alkaloid, flavonoid, dan tanin juga menunjukkan aktifitas antimikroba. Mekanisme antimikroba alkaloid adalah mengganggu komponen petidoglikan pada bakteri sehingga lapisan dinding sel mikroba tidak lagi terbentuk secara normal untuk hal ini menyebabkan sel mikroba menjadi mudah lisis sehingga sel akan mati (B.T, 2012). Flavonoid diketahui memiliki sifat antibakteri dimana mekanisme kerjanya adalah membentuk senyawa kompleks dengan protein ekstraseluler dan terlarut sehingga dapat merusak membran sel bakteri dan diikuti dengan keluarnya senyawa intraseluler (A. Darmawati, 2015). Sementara tanin memiliki kemampuan untuk menciutkan dinding sel sehingga mengganggu permeabilitas sel mikroba yang mengganggu aktivitas tranpor zat seluler pada bakteri (Taufik, 2018).

Antimikroba merupakan zat yang memiliki kemampuan untuk menghambat maupun mematikan pertumbuhan mikroba dengan toksisitas terhadap manusia relatif kecil. Antimikroba merupakan zat yang memiliki kemampuan untuk menghambat maupun mematikan pertumbuhan mikroba dengan toksisitas terhadap manusia relatif kecil.

### **Analgetik, Antipiretik dan Antiinflamasi**

Penelitian yang dilakukan oleh Nita F (2020) menyimpulkan bahwa formulasi tablet ekstrak daun bidara dengan pengisi laktosa dan mikrokristalin selulosa PH 101 memiliki aktivitas yang sebanding dengan parasetamol sebagai antipiretik. Pemilihan mikrokristalin selulosa PH 101 sebagai eksipien pengisi tablet ekstrak daun bidara karena dikenal memiliki sifat alir, kompaktilitas dan kompresibilitas yang

baik sehingga sering digunakan sebagai eksipien dalam sediaan farmasi (Nawang Sari, 2019). Khasiat sebagai analgetika antipiretik daun bidara akibat kandungan flavanoid yang bekerja melalui dua mekanisme dalam menghambat faktor peradangan. Mekanisme pertama dengan menghambat enzim siklooksigenase yang mengakibatkan pembentukan prostaglandin sebagai salah satu mediator timbulnya nyeri dan demam tidak terjadi, mekanisme kedua dengan hambatan terhadap degranulasi neutrofil yang berakibat penghambatan pelepasan sitokin, radikal bebas serta enzim yang berperan pada proses inflamasi (Nurgrahwati, 2017).

Fungsi dari antiinflamasi sendiri pada masa pandemic ini yaitu ketika tubuh kita terinfeksi virus corona maka akan memicu timbulnya inflamasi saat tubuh mencoba melawan virus. Inflamasi adalah peradangan efek dari mekanisme tubuh dalam melindungi diri dari infeksi mikroorganisme asing, seperti virus, bakteri, dan jamur. Maka dari itu efek daun bidara sebagai antiinflamasi ini bisa bermanfaat pada masa pandemi ini.

Untuk manfaat dari antipiretik dan analgesik pada masa pandemic ini dilihat dari sisi gejala awal yang sering timbul yaitu panas, yang mana antipiretik dan analgesic ini memiliki manfaat sebagai pereda nyeri dan demam. Maka manfaat dari bidara sebagai antipiretik dan analgesic ini bisa dijadikan pilihan dalam pengobatan gejala awal yang timbul dari covid-19.

### **Antioksidan**

Pada dasarnya, tubuh manusia memiliki sistem imun untuk melawan virus dan bakteri penyebab penyakit, terutama pada Virus Corona. Oleh karena itu, fungsi sistem imun perlu senantiasa dijaga agar daya tahan tubuh kuat. ( dr.Meva Nareza, 2020)

Sifat antioksidan tersebut mampu meningkatkan daya tahan tubuh antioksidan akan bekerja menghambat setiap virus yang masuk dalam tubuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Haeria (2016) menyimpulkan bahwa ekstrak daun bidara memiliki aktivitas antioksidan yang kuat. Dimana antioksidan merupakan sifat berbagai senyawa yang berfungsi melawan radikal bebas dan membantu melindungi tubuh dari berbagai penyakit. Hal ini berkat kandungan flavanoid yang terkandung di dalamnya. Flavanoid merupakan senyawa pereduksi yang dapat menghambat banyak reaksi oksidasi dengan cara mentransfer senyawa elektron pada senyawa radikal bebas sehingga senyawa radikal bebas menjadi stabil dan tidak terjadi reaksi oksidasi. Hasil penelitian diperoleh kadar flavonoid total dari ekstrak etanol daun bidara sebesar 1,5312% dan memiliki aktivitas antioksidan kuat dengan nilai IC50 sebesar 90,9584, dimana secara spesifik suatu senyawa dikatakan sebagai antioksidan sangat kuat untuk IC50 bernilai 50 ppm, kuat untuk 50-100 ppm, sedang untuk 101-150 ppm dan lemah untuk IC50 > 150 ppm. 11,23. Penelitian lain yang dilakukan oleh Noviasari RW menunjukkan bahwa aktivitas antioksidan daun bidara lebih tinggi dibandingkan dengan vitamin C. Kaitan antioksidan dengan Covid-19 yaitu dilihat dari fungsi antioksidan yaitu melawan radikal bebas dan membantu melindungi tubuh dari berbagai penyakit. Ketika virus menyerang sel-sel di dalam tubuh kita, maka kadar radikal bebas ditubuh kita akan meningkat sehingga akan mengganggu fungsi sel imun, dimana sel imun ini memiliki peranan untuk melawan virus atau benda asing yang masuk ke dalam tubuh kita. Ketika hal ini terjadi antioksidan akan bekerja dengan cara menetralkan radikal bebas sehingga mencegah kerusakan sel imun yang berfungsi untuk melawan virus.

Jadi manfaat dari bidara sebagai antioksidan ini bisa digunakan sebagai obat tradisional karena jika dilihat dari sisi mekanismenya yang mampu memberikan efek yang baik untuk pengobatan covid-19 ini.

### **Imunomodulator**

Antibodi adalah protein yang diproduksi oleh sistem kekebalan tubuh untuk

menargetkan virus, bakteri atau patogen lainnya. Penggunaan herbal sebagai imunomodulator dapat memodulasi sistem pertahanan tubuh. Aktivitas imunomodulator ini ZMRD membuka pintu gerbang untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas seperti anti-inflamasi, antiangiogenik, antileukotrien, dan immunosupresan dari ekstrak. Dari penelitian yang dilakukan oleh Samina A, (2017), bahwa dalam ekstrak akar *Ziziphus Mauritiana L* menunjukkan adanya imunomodulator, yang mana imunomodulator ini merupakan obat yang dapat memodifikasi respon imun. menstimulasi mekanisme pertahanan alamiah dan adaptif, dan dapat berfungsi baik sebagai immunosupresan maupun immunostimulan.

Yang mana immunostimulan yaitu zat-zat yang berfungsi untuk memperbaiki sistem pertahanan tubuh terhadap benda asing yang masuk ke dalam tubuh misalnya bakteri, virus. Immunostimulan diberikan untuk meningkatkan respon imun terhadap penyakit atau infeksi.

Kaitan antara imunomodulator terhadap covid-19 yaitu dilihat dari fungsinya sebagai immunostimulan yang mana bisa digunakan sebagai tindakan preventif untuk pencegahan penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh. Kandung dari bidara sebagai imunomodulator ini bisa digunakan untuk pencegahan dari paparan covid-19 dengan cara mencegah penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh. Walaupun penelitian ini baru dilakukan in vivo pada hewan, tapi untuk kedepannya diharapkan adanya studi lebih lanjut mengenai kandungan imunomodulator dalam bidara agar bisa dimanfaatkan dalam pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat memberikan penjelasan ilmiah kepada kita tentang pembuktian kebenaran hadist Nabi Muhammad SAW 14 abad yang lalu yang menganjurkan penggunaan daun bidara untuk kegiatan seperti bersuci, hal tersebut terdapat pada (HR. Bukhari no. 1253 dan Muslim no. 939) yang berbunyi

“Mandikanlah dengan mengguyurkan air yang dicampur dengan daun bidara tiga kali, lima kali atau lebih dari itu jika kalian anggap perlu dan jadikanlah yang terakhirnya dengan kafur barus (wewangian).” Dan (HR. Bukhari no. 314 dan Muslim no. 332) yang berbunyi “Dari Aisyah radhiallahu 'anha bahwa “Asma' bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang mandi wanita haidh. Maka beliau bersabda, "Salah seorang dari kalian hendaklah mengambil air dan daun bidara, lalu engkau bersuci, lalu membasukkan bersucinya.....”

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelusuran dan analisis literatur dapat disimpulkan bahwa tanaman bidara (*Ziziphus Mauritiana L*) memiliki banyak manfaat :

1. Manfaat terbesar daun bidara adalah sebagai antimikroba
2. Manfaat lain seperti analgetik antipiretik dan antiinflamasi, antioksidan, imunomodulator.
3. Jika dilihat dari analisis data mengenai manfaat yang dihasilkan dari tanaman bidara (*Ziziphus Mauritiana L*) diatas, dapat disimpulkan bahwa bidara ini bisa digunakan sebagai obat alami atau tradisional untuk pengempur COVID-19.
4. Manfaat yang bisa digunakan sebagai pengempur COVID-19 diantaranya : analgetik antipiretik dan antiinflamasi, antioksidan, imunomodulator.

## *Saran*

Diharapkan, dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai manfaat tanaman bidara (*Ziziphus Mauritiana L*) khususnya saat ini yaitu untuk pengobatan covid-19, karena dalam tanaman ini memiliki banyak khasiat yang belum digunakan dan belum teridentifikasi karena belum dilakukannya penelitian. Serta diharapkan dilakukan uji klinis (Clinical Trial) sehingga bisa

memberikan data yang benar-benar akurat dan tanaman bidara ini bisa digunakan untuk obat herbal sehingga bisa mengurangi

penggunaan bahan kimia yang dapat memberi efek bagi kesehatan.

**Tabel 1**  
**Daftar Artiel yang Revelen**

No	Penulis	Manfaat
1.	Dini M	Antibakteri
2.	Samina A	Imunomodulator, dan antioksidan
3.	Amel E	Imun
4.	Maulana S	Berbagai khasiat
5.	Sarah C	Sumber saponin
6.	Nita F	Antipiretik
7.	Haeria	Antioksidan
8.	Nugrahwati F	Antipiretik
9.	Bintora A	Identifikasi saponin
10.	Rahmawati Y	Antioksidan, antibakteri, antiinflamasi

**DAFTAR PUSTAKA**

Alquran, As-Saba;16

Amel El Asely & Aziza Amin & Asmaa S. Abd El-Naby & Fatma Samir & Ahmed El-Ashr. Suplementasi *Ziziphus mauritiana* ikan nila (*Oreochromis niloticus*) diet untuk meningkatkan kekebalan tubuh reespon terhadap infeksi *Aeromonas hydrophila*. DOI:<https://doi.org/10.1007/s10695-020-00812-w>.

Arif, A., Sri, W., Weandarlina, I. Y., 2008, Isolasi Dan Identifikasi Senyawa Saponin Ekstrak Metanol Daun, E-journal 3–8

A. Darmawati, I. Bawa, I.W. Suirta , Isolasi dan Identifikasi Senyawa Golongan Flavonoid pada Daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lmk) dan Aktivitas Antibakteri terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. Jurnal Kimia,

9(2), 203-210. Juli 2015

A.N. S., Thomas, Tanaman Obat Tradisional 1, Yogyakarta : Kanisius, 2012

AL-Marzooq MA (2014) Senyawa Fenolik Daun Napek (*Ziziphus spina-christi* L.) sebagai antioksidan alami. J Makanan Nutr Sci 2(5):207–214

Bintoro, A., Ibrahim, A., & Situmeang, B, 2017. Analisis dan Identifikasi Senyawa Saponin dari Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana* L). Jurnal ITEKIMIA, Sekolah Tinggi Analisis Kimia Cilegon, Banten

Bose U, Bala V, Ghosh TN, Gunasekaran K, Rahman AA. Antinosiseptif, Sitotoksik dan aktifitas antibakteri daun *cleome viscosa*. Braz J Pharmacol 2011; 21 : 165-9

B.T. Nikham, Uji Bahan Baku Antibakteri dari Buah Mahkota Dewa (*Phaleria*

- Macrocarpa (Scheff) Boerl.) Hasil Iradiasi terhadap Prosiding Gamma dan Antibiotik Bakteri Patogen. Serpong: Pertemuan Ilmiah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bahan, 2012.
- Calabria, L.M. 2008. The Isolation and Characterization Of Triterpene Saponins From Silphium and The Shemosystematic And Biological Significance Of Saponins In The Asteraceae. Disertasi. Tidak dipublikasikan. University Of Texas, Austin. Dini Mardhiyani, Moni Apriani. Uji Antibakteri Ekstrak Ethanol Daun Bidara (*Ziziphus Mauritiana* L) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus*. Jurnal Proteksi Kesehatan Universitas Abdurrah. Mei 2021
- Haeria, Hermawati, Pine ATUD. Penentuan kadar flavonoid total dan aktivitas antioksidan ekstrak etanol daun bidara (*Ziziphus spina-christi* L.). *Journal of Pharmaceutical and Medical Sciences*. 2016; 1(2):57-61.
- Harborne. 1987. *Metode Fitokimia : Penuntun cara modern menganalisis tumbuhan*. Edisi I. Terjemahan Kosasih Padmawinata dan Iwang Soediro. Bandung: Penerbit ITB Harborne, J., 1996.
- H. Haeria, N. Dhuha & R. Habra, Aktivitas Antibakteri Fraksi-Fraksi Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana*). *ad-Dawaa'Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(2), 94-102, Desember 2018
- Mandal, P. 2005. Antimicrobial activity of saponins from *Acacia auriculiformis*. *Fitoterapia*. 76(5):462-465.
- Maulana Siregar. Berbagai Manfaat Daun Bidara (*Ziziphus Mauritiana* L) Bagi Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Pandu Husada*. DOI: <https://doi.org/10.30596/jph.v1i2.44>  
15. April 2020
- Michel, G.C., I.D. Nasseem and F. Ismail. 2011. Antidiabetic activity and stability study of the formulated leaf extract of *Ziziphus spina-christi* with the influence of seasonal variation. *Journal of Ethnopharmacology*. 133(1):53-62.
- Muhammad SWA. HR. Bukhari no. 1253 dan muslim no. 939)
- M.E. Abalaka, S.Y. Daniyan & A. Mann, Evaluation of the antimicrobial activities of two *Ziziphus* species (*Ziziphus mauritiana* L. and *Ziziphus spinachristi* L.) on some microbial pathogens. *African Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 4(4), 135-139, April 2010
- Nawangsari, Desy, 2019, Pengaruh Bahan Pengisi terhadap Massa Cetak Tablet Vitamin C. *Jurnal Kesehatan Kebidanan dan keperawatan Viva Medika*, Volume 11 No 2
- Nita Fajaryanti, Meilani Dewi. Formulasi Tablet Ekstrak Daun Bidara Sebagai Antipiretik melalui Variasi bahan Pengisi. *Jurnal Farmasetis Vol 9 STIKes Kendal*. November 2020.
- Nugrahwati, Fauziah. 2017. Uji Aktivitas antipiretik Ekstrak Daun Bidara (*Ziziphus Spinachristi* L) Terhadap Mencit Jantan (*Mus Musculus*) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Rahmawati Y. Uji tegangan permukaan dan aktivitas antioksidan pada ekstrak daun bidara (*Ziziphus mauritiana* Lamk) [thesis]. Digital Library UIN Sunan Gunung Jati. Oktober 2018.

- R.H. Kusriani & E. Machter. Penetapan kadar senyawa fenolat total dan aktivitas antioksidan ekstrak daun, buah dan biji bidara (*Ziziphus spinachristi* L.). Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan Farmasi, Psikologi), 1(1), 311-318, 2015)
- Samina Afzal, Murium Batoool., Bahsir Ahmad Ch, Ashfaq Ahmad., Muhammad Uzair, Khurram Afzal. Immunomodulator, Sitotoksitas, dan Aktivitas Antioksidan dari Akar *Ziziphus mauritiana*. DOI : [https://doi.org/10.4103/pm.pm\\_398\\_16](https://doi.org/10.4103/pm.pm_398_16). Juli 2017
- Sarah Chairunnisa, Ni Made Wartini, Lutfi Suhendra. Pengaruh Suhu dan Waktu Maserasi terhadap Karakteristik Ekstrak Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana* L.) sebagai Sumber Saponin. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri. Vol. 7, No. 4, 551-560, Desember 2019
- Suharno. 2013. Kandungan kimia pada daun bidara. <https://www.daunbidara.com/>
- kandung an-kimia-daun-bidara. Diakses pada tanggal 2 Januari 2019.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease COVID-19 Dalam Pandangan Islam. Jurnal Sosial & Budaya, 7(6), 555-564.
- Taufik. 2018, Aktivitas Efek Ekstak Etanol Daun bidara Laut (*Ziziphus mauritiana* Lam.) terhadap pertumbuhan *Candida Albicans* dan *Escherichia Coli*. Jurnal Kesehatan 2. Akademi Farmasi Yanasi Farmasi Yanani Farmasi Makasar, Makasar.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerinth Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagosis dan Manajemen. Jakarta : Kementerian Dalam Negeri.
- World Health Organization, 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1. [online] Indonesia: World Health Organization, p.8.